

ISSN 2356-265X

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 14. No. 1. Juni 2022

Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* Pada Pasien Stroke: *Studi Literatur*

Kiki Maria, Widuri, Rista Islamarida

Pengembangan Modul *Cooperative Learning* Mata Kuliah Keperawatan Anak Untuk Meningkatkan Sikap Mahasiswa Semester IV Di Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandarlampung

Yanti Wulandari, Titih Huriah, Falasifah Ani Yuniarti, Tenang Aristina

Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah

Fitra Hanif Lathiefah, Atik Badi'ah, Agus Sarwo Prayogi, Tri Arini

Peran Kader terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta

Rista Islamarida, Eltanina Ulfameyta Dewi, Kiki Feriyanti

***Literature Review* : Pengaruh Pemberian Jus Jambu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia**

Retno Mulat Asih, Dwi Wulan Minarsih, Yayang Harigustian

Pengaruh Pelatihan Konselor Sebaya Pada Mahasiswa Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Memberikan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Dwi Juwartini, Dewi Kusumaningtyas

Efektifitas Latihan Fleksi William : *Stretching* terhadap Tingkat Nyeri Punggung Bawah pada Lansia di Puskesmas Naggalo Padang

Hidayati, Meria Kontesa, Rahmita Nuril Amalia

Literature Review: Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga terhadap Tingkat Depresi pada Lanjut Usia

Eriana Ayu Saputri, Eddy Murtoyo, Rahmita Nuril Amalia

Jurnal
Keperawatan

Volume 14

Nomer 01

Juni 2022

ISSN : 2356-265X

Diterbitkan oleh Pusat PPM
Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 14, No. 1, Juni 2022

Daftar Isi

Peran Keluarga Sebagai <i>Caregiver</i> Pada Pasien Stroke: <i>Studi Literatur</i>	1
<i>Kiki Maria, Widuri, Rista Islamarida</i>	
Pengembangan Modul <i>Cooperative Learning</i> Mata Kuliah Keperawatan Anak Untuk Meningkatkan Sikap Mahasiswa Semester IV Di Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandarlampung	9
<i>Yanti Wulandari, Titih Huriah, Falasifah Ani Yuniarti, Tenang Aristina</i>	
Pengaruh Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah	17
<i>Fitra Hanif Lathiifah, Atik Badi'ah, Agus Sarwo Prayogi, Tri Arini</i>	
Peran Kader terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta	27
<i>Rista Islamarida, Eltanina Ulfameyta Dewi, Kiki Feriyanti</i>	
<i>Literature Review</i> : Pengaruh Pemberian Jus Jambu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia	34
<i>Retno Mulat Asih, Dwi Wulan Minarsih, Yayang Harigustian</i>	
Pengaruh Pelatihan Konselor Sebaya Pada Mahasiswa Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Memberikan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja	39
<i>Dwi Juwartini, Dewi Kusumaningtyas</i>	
Efektifitas Latihan Fleksi William : <i>Stretching</i> terhadap Tingkat Nyeri Punggung Bawah pada Lansia di Puskesmas Naggalo Padang	52
<i>Hidayati, Meria Kontesa, Rahmita Nuril Amalia</i>	
Literature Review: Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga terhadap Tingkat Depresi pada Lanjut Usia	61
<i>Eriana Ayu Saputri, Eddy Murtoyo, Rahmita Nuril Amalia</i>	

SUSUNAN PENGELOLA JURNAL KEPERAWATAN AKPER “YKY” YOGYAKARTA

Penasihat:

Direktur Akper YKY Yogyakarta

Penanggung jawab:

Kepala Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat

Pimpinan Redaksi:

Dewi Kusumaningtyas, S.Kep, Ns., M.Kep

Administrasi & IT:

Rahmadika Saputra, S.Kom

Bendahara:

Sri Sutanti Lestari

Editor :

Tri Arini, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Dewi Murdiyanti PP, M.Kep., Ns., Sp. KMB
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Dwi Wulan M, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Rahmita Nuril A, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Yayang Harigustian, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Venny Diana, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Tenang Aristina, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Dr. Sri Handayani, S.Pd., M.Kes
(STIKes YO Yogyakarta)
Widuri, S.Kep, Ns., M.Med., Ed
(STIKes Guna Bangsa Yogyakarta)

Alamat Redaksi

Jl. Patangpuluhan Sonosewu Ngestiharjo
Kasihan Bantul Yogyakarta
Telp (0274) 450691 Fax (0274) 450691
Email: akper_yky@yahoo.com
Website :

www.ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky

Jurnal Keperawatan mempublikasikan artikel hasil karya ilmiah dalam bidang keperawatan yang meliputi sub bidang keperawatan dasar, keperawatan dewasa, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan gerontik, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, manajemen keperawatan dan pendidikan keperawatan. Jenis artikel yang diterima redaksi adalah hasil penelitian dan ulasan tentang iptek keperawatan (tinjauan kepustakaan dan lembar metodologi).

Naskah atau manuskrip yang dikirim ke Jurnal Keperawatan adalah karya asli dan belum pernah dipublikasi sebelumnya. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan lagi dalam bentuk apapun tanpa persetujuan dari redaksi. Naskah yang pernah diterbitkan sebelumnya tidak akan dipertimbangkan oleh redaksi.

Naskah harus ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan judul dan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan format seperti yang tertuang dalam panduan ini. Penulis harus mengikuti panduan di bawah ini untuk mempersiapkan naskah yang akan dikirim ke redaksi. Semua naskah yang masuk akan disunting oleh dua mitra bestari.

Format Manuskrips:

1. Manuskrip ditulis tidak melebihi 2500-3000 kata, jenis huruf Times New Roman dalam ukuran 11 pt dengan 1,25 spasi, ukuran kertas A4, batas tulisan pada margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, bawah 3 cm
2. Nomor halaman ditulis pada pojok kanan bawah
3. Panjang artikel minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman
4. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan dimulai dari halaman judul sampai halaman terakhir.
5. Naskah diketik dan disimpan dalam format RTF (RichText Format) atau Doc

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL BAGI PENULIS JURNAL KEPERAWATAN

- **Judul.**
 - ✓ Berisi judul artikel dan tidak menggunakan singkatan,
 - ✓ Judul tidak boleh lebih dari 14 kata
 - ✓ Judul ditulis dengan huruf besar pada awal kalimat
 - ✓ Nama latin dan istilah yang bukan bahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.
- **Data Penulis.**
 - ✓ Nama lengkap penulis (tanpa singkatan dan tanpa gelar), lembaga dan alamat lembaga penulis (termasuk kode pos).
 - ✓ Untuk korespondensi penulis lengkapi dengan nomor telepon dan alamat *e-mail*.
- **Abstrak.**
 - ✓ Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia
 - ✓ Jumlah kata tidak melebihi 200 kata, tidak ada rujukan
 - ✓ Dengan kalimat pendahuluan yang jelas terdiri atas dua atau tiga kalimat yang menjelaskan latar belakang penelitian.
 - ✓ Selanjutnya diikuti dengan uraian mengenai masalah atau tujuan riset dan metode.
 - ✓ Hasil yang ditulis adalah hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian secara langsung.
 - ✓ Tuliskan satu atau dua kalimat untuk mendiskusikan hasil dan kesimpulan.
 - ✓ Penyunting mempunyai hak untuk menyunting abstrak dengan alasan untuk kejelasan naskah.
- **Kata Kunci.**
 - ✓ Kata kunci berisi maksimal 5 kata yang penting atau mewakili isi artikel.
 - ✓ Dapat digunakan sebagai kata penelusuran (*searching words*)
- **Pendahuluan.**
 - ✓ Tulislah latar belakang penelitian dan jelaskan penelitian terkait yang pernah dilakukan.
 - ✓ Nyatakan satu kalimat pertanyaan (masalah penelitian) yang perlu untuk menjawab seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan penulis.
- **Metode.**
 - ✓ Pada bagian ini penulis perlu menjelaskan secara rinci agar penyunting dapat menjawab beberapa pertanyaan berikut : (i) apakah penelitian ini eksperimental atau eksplorasi, (ii) apakah metode diuraikan dengan cukup rinci sehingga penelitian dapat direplikasi, (iii) jika penelitian anda menggunakan metode penelitian sebelumnya, uraikanlah metode tersebut secara ringkas. Jika anda membuat modifikasi, uraikanlah bagian yang anda modifikasi, (iv) tuliskan jumlah sampel dan berikan penghargaan dari mana anda memperoleh sampel tersebut, (v) uraikan mengenai etika pengambilan data dan *informed consent* bila menggunakan data atau sumber dari manusia
- **Hasil**
 - ✓ Nyatakan hasil yang diperoleh berdasarkan metode yang digunakan
 - ✓ Jangan menuliskan rujukan pada bagian hasil
 - ✓ Semua data yang diberikan pada bagian hasil harus ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik
 - ✓ Judul tabel diletakkan di atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bagian bawah gambar
 - ✓ Tabel diberi nomor urut sesuai urutan penampilan, begitu pula gambar.
- **Pembahasan**
 - ✓ Buatlah uraian pembahasan dari hasil riset dengan cara membandingkan data yang diperoleh saat ini dengan data yang diperoleh pada penelitian sebelumnya
 - ✓ Berikan penekanan pada kesamaan, perbedaan ataupun keunikan dari hasil yang anda peroleh. Jelaskan mengapa hasil riset anda seperti itu
 - ✓ Akhiri pembahasan dengan menggunakan riset yang akan datang yang perlu dilakukan berkaitan dengan topik tersebut.
- **Simpulan dan Saran**
 - ✓ Simpulan dan saran ditarik dari hasil dan bahasan dengan mengacu pada tujuan penelitian
- **Ucapan Terima Kasih (bila perlu).**
 - ✓ Dapat dituliskan nama instansi atau perorangan yang berperan dalam pelaksanaan penelitian
- **Rujukan.**
 - ✓ Rujukan hanya memuat artikel yang telah dipublikasi dan dipilih yang paling relevan dengan masalah naskah.
 - ✓ Cara penulisan rujukan mengikuti gaya pengutipan “nama-nama” (*APA Style*).
 - ✓ Semua rujukan yang tertulis dalam daftar rujukan harus dirujuk di dalam naskah.
 - ✓ Penulis harus dirujuk di dalam kurung menggunakan format : (Potter & Perry, 2006) atau Potter & Perry (2006).
 - ✓ Gunakan nama penulis pertama “*et al*”, bila terdapat lebih dari enam penulis

Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* Pada Pasien Stroke: *Studi Literatur*

Kiki Maria¹, Widuri², Rista Islamarida³

^{1,2,3}Keperawatan Program Sarjana STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

²E-mail: widuri.mahfud@gmail.com, widuri_mahfud@yahoo.com

Phone: +62 813 2865 3330

Abstrak

Latar belakang: Keluarga memiliki fungsi untuk menjaga serta memelihara kesehatan (*health care function*) bagi keluarga yang menderita suatu penyakit, termasuk pada pasien stroke. Keluarga dapat menjalankan sebuah peran pendukung yang penting, selama masa pemulihan. Dukungan dan perawatan yang tepat dari keluarga berpengaruh terhadap perubahan kesehatan pasien, dapat meminimalkan kecacatan dan mengurangi tingkat ketergantungan pada orang lain.

Tujuan: Untuk mengetahui peran keluarga sebagai *caregiver* pada pasien stroke.

Metode: Penelitian studi literatur dengan mengumpulkan beberapa artikel terindeks yang berhubungan dengan topik yang diangkat dari beberapa database seperti, *PubMed* dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan “peran keluarga AND keluarga AND pasien stroke”, “*family AND family role OR family caregiver*”, “*caregiver AND stroke patient OR stroke patient care*”. Pencarian dibatasi pada tahun 2016-2021 yang dapat diakses *free full text*.

Hasil: Dari 4.446 artikel umum yang disaring menjadi 625 artikel terkait, didapat 177 artikel yang sesuai dengan topik dan 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi sebagai bahan studi literatur.

Kesimpulan: Peran keluarga sangat mempengaruhi proses perawatan dan pemulihan pada pasien, edukasi dan informasi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan untuk melakukan perawatan yang dilakukan keluarga.

Kata Kunci: Peran keluarga, *Family caregiver*, dan Pasien stroke

Abstract

Background: *the family has a function to maintain and maintain health (health care function) for families who suffer from a disease, including stroke patients. Families can play an important support role, during recovery. Appropriate support and care from the family has an effect on changes in the patient's health, can minimize disability and reduce the level of dependence on others.*

Objective: *To determine the role of the family as a carrier in stroke patients.*

Methods: *The research is literature review to gather some articles indexed that relate to the topic that is raised from several databases such as, PubMed and Google Scholar. The keywords used are “peran keluarga AND keluarga AND pasien stroke”, “family AND Family role OR family caregiver”, and “caregiver AND stroke patient OR stroke patient care”. Search is limited in 2016 – 2021 which can be accessed free full text.*

Results: *From 4,446 general articles that were filtered into 625 related articles, 177 articles were found that matched the topic and 8 articles that met the inclusion criteria as literature review materials.*

Conclusion: *the role of the family greatly affects the process of care and recovery for patient, education and information greatly affect the level of knowledge to carry out family care.*

Keywords: *Family role, Family caregiver, Stroke patient*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2014) stroke merupakan suatu gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak baik lokal maupun global yang ditandai dengan adanya tanda dan gejala klinik. Stroke dibagi menjadi dua yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Setiap tahunnya, lebih dari 795.000

orang di Amerika menderita stroke dan rata-rata terserang setiap 40 detik (*American Stroke Association*, 2015). Sebanyak 610.000 orang dari data tersebut terserang stroke untuk pertama kali dan 185.000 orang lainnya pernah mengalami stroke sebelumnya (Mozaffarian, 2015). Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA)

Kementrian Kesehatan (KEMENKES) RI tahun 2018 menunjukkan, prevalensi stroke berdasarkan diagnosa pada penduduk berusia lebih dari 15 tahun adalah 10,9 persen perorang/mil di Indonesia. Dari data *South East Asian Medical Information Center* (SEAMIC) diketahui bahwa angka kematian stroke terbesar di Asia Tenggara terjadi di Indonesia yang kemudian diikuti secara berurutan oleh Filipina, Singapura, Brunei, Malaysia dan Thailand.

Stroke merupakan penyebab terbesar dalam kecacatan pada fungsi otak yang menyebabkan defisit neurologis (*American Stroke Association*, 2015). Defisit neurologis tersebut membuat penderita stroke mengalami kesulitan melakukan *Activity Daily Living* (ADL) atau aktifitas sehari-hari seperti makan, berdandan, toileting, pengontrolan eliminasi, berpindah dan mobilisasi secara mandiri). Sebanyak 50% penderita stroke memerlukan bantuan dalam pemenuhan ADL (Setyoadi et al, 2017). Bantuan dan dukungan dari orang lain tersebut salah satunya adalah dukungan dari kerabat terdekat yaitu keluarga.

Peran keluarga yang dimaksud adalah bagaimana peran keluarga sebagai *caregiver*, dimana dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan atau pun penyakit yang memerlukan bantuan oleh orang lain dalam melakukan sesuatu hal dalam kehidupan sehari-hari. Peran dan juga dukungan keluarga yang diberikan merupakan suatu bentuk tindakan yang melibatkan keluarga sebagai pendukung psikososial bagi pasien. Seperti yang kita ketahui secara luas bahwa keluarga merupakan unit yang paling kecil dalam masyarakat dan merupakan orang terdekat dengan pasien yang mampu menjadi *caregiver* (memberi perawatan di rumah) bagi pasien.

Keluarga memiliki fungsi untuk menjaga serta memelihara kesehatan (*Health Care Function*) bagi keluarga yang menderita suatu penyakit. Keluarga dapat menjalankan sebuah

peran pendukung yang penting, selama masa pemulihan dan rehabilitasi klien. Dukungan dan perawatan yang tepat dari keluarga dapat menyebabkan peningkatan kesehatan pasien dan rehabilitasi menurun, dapat meminimalkan kecacatan dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Peran dan dukungan keluarga berpengaruh besar terhadap kesehatan fisik anggota keluarga (Dharma, 2018).

Menurut Dharma (2018) peran keluarga adalah memfasilitasi pasien melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Keluarga perlu memikirkan kemandirian pasien, sehingga dapat menentukan sejauh mana bantuan yang akan diberikan kepada pasien. Keluarga pasien dapat memberikan dukungan dan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pasien dengan penyakit stroke. Kecacatan akibat stroke tidak hanya berdampak bagi penyandangnyanya, akan tetapi juga berdampak bagi anggota keluarga. Orang dengan penyakit stroke yang mengalami kecacatan bergantung pada dukungan emosional dan fisik dari *informal caregiver* yang biasanya adalah anggota keluarga (Akosile, Okoye, Nwankwo, Akosile & Mbada, 2011).

Caregiver adalah orang terdekat dengan penderita/pasien yang berfungsi untuk menjaga, merawat, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga peran *caregiver* menjadi faktor penting dalam perawatan. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan keluarga yang tinggal di rumah atau satu atap. Penelitian yang dilakukan Putra, dkk (2010) dalam Danang (2013), menyatakan peran keluarga sangat mempengaruhi dalam status kesehatan keluarga, jika peran keluarga itu baik maka diharapkan status kesehatan dalam keluarga itu pun baik akan tetapi sebaliknya jika peran keluarga itu kurang baik akan mempengaruhi kesehatan keluarga itu sendiri.

Peran keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberikan perawatan secara langsung

pada keluarga, baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Peran keluarga haruslah ditingkatkan karena peran keluarga bukan hanya memulihkan keadaan anggota keluarganya yang sakit, tetapi juga mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengatasi kesehatan. Peran keluarga dalam perawatan anggota keluarganya adalah sebagai motivator, *educator*, fasilitator, inisiator, pemberi perawatan, serta *coordinator* dan mediator (Friedman, 2010).

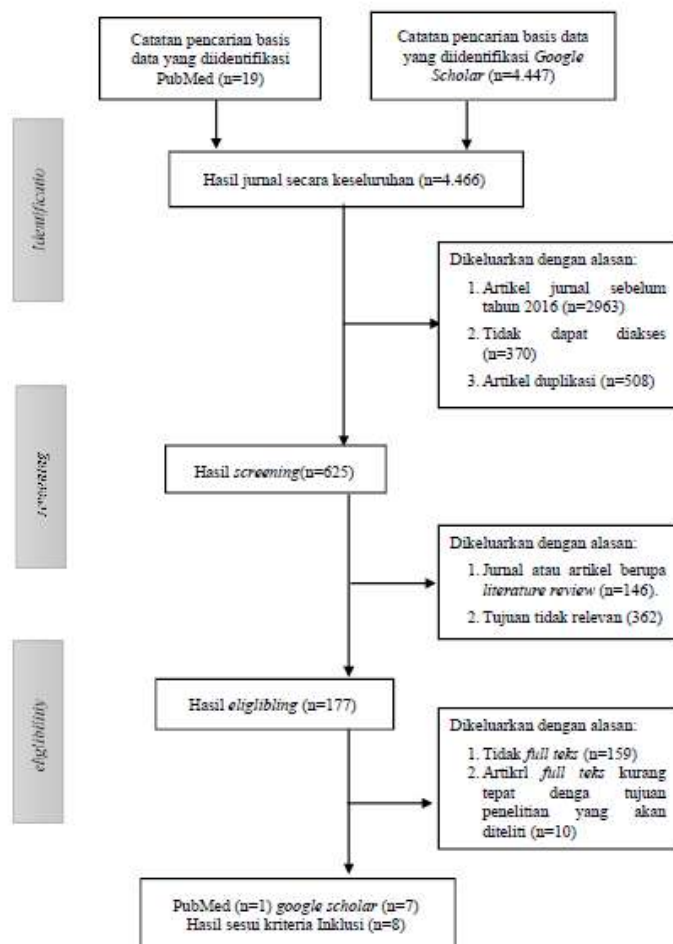
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi literatur, merupakan sebuah proses atau sebuah kegiatan mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku dan jurnal untuk membandingkan

hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain (Manzilati, 2017). Studi literatur ini diperoleh dari penelusuran artikel penelitian ilmiah dari rentang tahun 2016-2021 dengan menggunakan database *PubMed* dan *Google Scholar*. Pencarian database menggunakan kata kunci peran “peran keluarga AND keluarga AND pasien stroke”, “family AND family role OR family caregiver”, “caregiver AND stroke patient OR stroke patient care”. Artikel penelitian tersebut kemudian melewati proses identifikasi, skrining, *eligible* dan inklusi jurnal yang dapat dilihat pada gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pencarian data melalui database *PubMed* dan *Google Scholar* dengan menggunakan



Gambar 1. Flow Diagram

key word “peran keluarga”, “keluarga AND pasien stroke”, “*family AND Family role OR family caregiver*”, dan “*caregiver AND stroke patient OR stroke patient care*” didapatkan hasil identifikasi dari PubMed sebanyak (n=19) dan dari *Google Scholar* (n=4.447) artikel. Keseluruhan artikel yang didapatkan (n=4.466) selanjutnya dilakukan *screening*, didapatkan banyak artikel yang tidak masuk dalam kriteria inklusi seperti (artikel yang lebih dari 5 tahun kebelakang (n= 2963), artikel yang tidak dapat diakses (n=370), artikel duplikasi (n=508), artikel atau jurnal yang tidak relevan (146), tidak *full teks* (n=159) dan artikel yang tersisa n=18. Sebanyak (n=10) *didropout* karena artikel full teks tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Kemudian disesuaikan kembali dengan kriteria inklusi lalu didapatkan (n=8) artikel yang masuk dalam kategori penelitian, yang mengidentifikasi peran keluarga sebagai *caregiver* pada pasien stroke.

Peran keluarga sebagai *caregiver* merupakan suatu bentuk tindakan yang melibatkan keluarga sebagai pendukung bagi keluarga yang sakit. Peran keluarga dibagi menjadi dua yaitu formal dan informal. Peran formal adalah peran yang jelas atau sesuai struktur dalam keluarga seperti peran seorang ayah sebagai suami, peran ibu sebagai istri, anak laki-laki atau perempuan sebagai adik atau kakak. Peran informal bersifat implisit (tersirat), tidak jelas terlihat, namun diharapkan mampu memenuhi kebutuhan emosional anggota keluarga (Satria, 1967 dalam Friedman, 2010).

Penelitian Rohmah & Rifayuna (2021) menyatakan bahwa mayoritas anggota keluarga yang merawat pasien stroke adalah berjenis kelamin perempuan, berusia 36-45 tahun, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Menurut Kuntjoro (2002), dukungan keluarga dapat berasal dari anggota keluarga (anak, istri, suami dan kerabat), teman dekat atau relasi. Dukungan dan peran keluarga sangat dibutuhkan oleh

anggota keluarga yang sakit, dengan dukungan dan peran serta dari keluarga membantu dalam pengoptimalan proses penyembuhan. Peran dan dukungan keluarga berpengaruh besar terhadap kesehatan fisik anggota keluarga (Dharma, 2018).

Keluarga memiliki peran yang penting sebagai pemberi asuhan keperawatan (*Family caregiver*) kepada semua anggota keluarga yang sakit (Friedman, 2010). Hal ini sejalan dengan (Putra, dkk, 2010 dalam Danang, 2013), menyatakan peran keluarga sangat mempengaruhi dalam status kesehatan keluarga, jika peran keluarga itu baik, maka diharapkan status kesehatan dalam keluarga itupun baik, akan tetapi sebaliknya jika peran keluarga itu kurang baik akan mempengaruhi kesehatan keluarga itu sendiri. Keluarga berperan penting dalam pemberian dan melakukan perawatan pada keluarga yang mengalami sakit, juga sebagai *support system* atau sistem pendukung bagi anggota keluarga yang mengalami sakit. Salah satu peran serta keluarga dalam perawatan pasien adalah dengan melakukan upaya pencegahan terjadinya decubitus pada pasien stroke, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki peran baik dan cukup baik (Agustina & Rasid, 2019).

Ketidak berdayaan atau keterbatasan fisik yang dialami anggota keluarga yang sakit menyebabkan mereka memerlukan bantuan dari orang lain atau anggota keluarga yang tidak sakit. Anggota keluarga yang sakit stroke sebagian besar mengalami ketergantungan aktivitas sehari-hari pada keluarga ketika dirawat di rumah. Upaya yang dilakukan keluarga dalam memenuhi aktifitas perawatan diri di rumah yaitu dengan memenuhi hampir semua kebutuhan meliputi pemenuhan kebutuhan nutrisi, cairan, kebersihan diri, berpakaian dan berhias, mobilisasi, spiritual dan sosial (Kadarwati, Ulfa & Oktarina, 2019). Keluarga juga membantu mengelola ketergantungan aktivitas sehari-hari

Tabel 1. Ringkasan dari Literatur tentang Peran Keluarga Sebagai Caregiver pada Pasien Stroke

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rohmah & Rifayuna (2021).	Kebutuhan <i>Family Caregiver</i> pada Pasien Stroke.	Responden pada penelitian ini berjumlah 62 orang dimana mayoritas berjenis kelamin perempuan, berusia 36-45 tahun, memiliki pendidikan terakhir SMP, bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan merawat anggota keluarganya yang menderita stroke iskemik.
2.	Khatimah & Annatagia (2018).	Hubungan antara Dukungan Keluarga dan <i>Caregiver Burden</i> pada <i>Family Caregiver</i> Pasien Stroke	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan keluarga dan <i>caregiver burden</i> pada <i>family caregiver</i> pasien stroke ($r = -0.330$; $p = 0.019$; $p < 0.05$).
3.	Kadarwati, Ulfa, Oktarina (2019)	Studi Fenomenologi: Pengalaman Keluarga Merawat Penderita Pasca Stroke di Kota Jambi Tahun 2019.	Ditemukan empat tema yaitu: ketergantungan aktifitas sehari-hari pada keluarga, upaya yang dilakukan keluarga memenuhi aktifitas perawatan diri, kendala yang dihadapi pada pemberi asuhan dan harapan keluarga.
4.	Agustina & Rasid (2019).	Peran Keluarga dengan Pencegahan Decubitus pada Pasien Stroke	Menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% atau nilai p value $0,000 < 0,05$, artinya bahwa ada hubungan peran keluarga dengan pencegahan terjadinya decubitus pada pasien stroke di RSUD Kota Bogor tahun 2019.
5.	Kosasih, Solehati & Purba (2018)	Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Pasien Stroke dan Keluarga: Peran, Dukungan, dan Persiapan Perawatan Pasien Stroke di Rumah	Disimpulkan bahwa edukasi kesehatan terbukti berpengaruh dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pasien dan keluarganya mengenai stroke, kesiapan pasien stroke, peran keluarga pengasuh pasien stroke, dukungan psikologis yang diperlukan pasien stroke, dan persiapan perawatan pasien stroke di rumah. Edukasi Kesehatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesiapan pasien stroke untuk transisi.
6.	Lutfha (2018)	Peran Keluarga Merawat Lansia Pasca Stroke.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang merawat lansia pasca stroke didesak untuk beradaptasi secara holistik termasuk biologis, psikologis, sosial dan spiritual.
7.	Hesamzadeh & Dalvandi, dkk (2016)	<i>Family Caregiver' Experience of Activities of Daily Living Handling in Older Adult With Stroke: A Qualitative Research in The Iranian Context.</i>	Anggota keluarga memiliki peran penting dalam pengelolaan ADL pasien stroke, pengalaman <i>postdischarger</i> dari perawat keluarga pasien stroke, pemberi perlu mengeksplorasi berbagai strategi yang mereka miliki untuk meningkatkan kesehatan pasien.
8.	Alifudin & Edianti (2019)	Pengalaman Menjadi <i>Caregiver</i> : Studi Fenomenologi Deskriptif pada Istri Penderita Stroke	Berdasarkan teknik eksplikasi data, peneliti membagi deskripsi menjadi dua episode, yaitu episode pengalaman saat suami didiagnosa penyakit stroke dan episode pengalaman menjadi seorang <i>caregiver</i> suami yang terkena stroke. Didapat gambaran mengenai resiliensi pada <i>caregiver</i> penderita stroke. Hasil penelitian menunjukkan adanya kemampuan resiliensi yang dilihat dari 7 aspek yaitu pengendalian emosi, <i>control implus</i> , <i>optimism</i> , <i>causal analysis</i> , empati, efikasi diri, dan pencapaian.

pasien dengan membantu memenuhi kebersihan pribadi, pertimbangan nutrisi, memfasilitasi kegiatan keagamaan, mengisi waktu luang, dan memfasilitasi transfer dan membantu masalah keuangan (Hesamzadeh & Dalvandi, dkk, 2016).

Dharma (2018) menyatakan bahwa peran keluarga adalah memfasilitasi pasien melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Ketidakberdayaan yang dirasakan oleh orang yang sakit terutama pada penyakit stroke di mana anggota gerak tidak dapat berfungsi dengan optimal,

sangat memerlukan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ketidakmampuan dalam perawatan diri, akibat kelemahan dan ekstremitas akibat penurunan fungsi mobilitas yang dapat menghambat ADL (Dharma, 2018). Fungsi dan aktivitas yang memerlukan bantuan seperti mandi, berpakaian, keramas, berpindah tempat, buang air kecil dan besar, dan makan (Maryam, 2011). Bantuan berupa perawatan yang baik yang dilakukan keluarga mempengaruhi tingkat keberhasilan terhadap

perawatan pada anggota keluarga yang sakit dengan membantu memenuhi ADL merupakan keterlibatan peran dalam keluarga sebagai *caregiver* pada pasien stroke.

Pada proses pemberian perawatan pada pasien, keluarga yang menjadi *caregiver* memerlukan adanya edukasi. Edukasi kesehatan terbukti berpengaruh dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pasien dan keluarga, selain itu juga berpengaruh terhadap kesiapan pasien stroke, peran keluarga pengasuh pasien stroke, dukungan psikologis yang diperlukan pasien stroke, dan persiapan perawatan pasien stroke di rumah (Kosasih, Solehati & Purba, 2018). Menurut Stuart dan Laraia (2009), edukasi pada keluarga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga terkait penyakit, mengajarkan teknik yang dapat membantu untuk mengetahui gejala penyakit, juga peningkatan dukungan untuk keluarga itu sendiri. Keluarga yang diberi edukasi akan memiliki pengetahuan dalam perawatan anggota keluarga yang sakit dan akan memiliki pengalaman dalam melakukan perawatan.

Selain pengetahuan dan pengalaman, informasi juga menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam proses perawatan. Oleh karena itu, keluarga adalah orang terdekat pasien yang perlu mengetahui segala hal terkait penyakit yang dialami pasien agar mencegah keparahan pada pasien (Fatmawati, 2009). Kurang informasi menyebabkan ketidaktahuan dalam bertindak dan memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan pada keluarga yang sakit. Kurangnya informasi dalam merawat, keluarga yang merawat pasien ikut merasakan frustrasi akibat kondisi salah satu anggota keluarganya yang tidak kunjung sembuh, serta tidak tahu cara merawat yang baik (Daulay, Setiawan, & Febriany, 2014).

Dampak dari peran yang dirasakan oleh keluarga yang merawat anggota keluarga yang sakit adalah merasa terbebani dengan perawatan jangka panjang (Lutfha, 2018). Keluarga merasa menjadi *caregiver* merupakan suatu penderitaan yang

dialami, karena perhatian besar *caregiver* adalah keluarga yang sakit dari pertama diberitahukan diagnosa, selama merawat di rumah sakit, kondisi kesehatan pasien dan ketakutan pasien dapat saja meninggal (Daulay, Setiawan, & Febriany, 2014). Keluarga yang menjadi *caregiver* merasa berkewajiban moral, serta tidak punya pilihan selain untuk menerima peran sebagai *caregiver* dan mereka menganggap *caregiver* sebagai bagian integral dari kehidupan dan sebagai tugas yang tidak bisa dihindari (Jones dan Morris, 2013).

Beban yang dialami *caregiver* secara khusus lebih dikenal dengan istilah beban perawatan atau *caregiver burden*. Semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin rendah *caregiver burden* yang dirasakan *family caregiver* pasien stroke (Khatimah & Annatagia, 2018). *Caregiver burden* menurut Zarit, Reeve, & Peterson adalah sebuah keadaan yang mengancam kesehatan fisik dan mental pengasuh, ditimbulkan oleh penyediaan perawatan sebagai keadaan yang diakibatkan tindakan merawat orang yang berusia lanjut atau tergantung (Busche, 2008 dalam Khatimah & Annatagia, 2018). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *caregiver burden*, salah satunya adalah dukungan sosial. Adapun dukungan sosial tersebut dapat diperoleh dari keluarga. Adanya dukungan orang-orang sekitar menjadikan *caregiver* lebih kuat, sehingga mampu dalam menjalani perannya.

Selain itu, perubahan peran yang terjadi pada *caregiver* dapat memunculkan konflik peran. Penelitian Luthfa (2018) menjelaskan bahwa konflik peran yang terjadi pada *caregiver* bisa menyebabkan kebingungan peran sehingga *family caregiver* yang dibebani peran baru bisa memiliki perilaku yang positif dan negatif. Pada proses penyesuaian peran tersebut, *caregiver* dapat membentuk kemampuan resiliensi yaitu pengendalian emosi, *control implus*, *optimism*, *causal analysis*, empati, efikasi diri, dan pencapaian (Alifudin & Edianti, 2019).

KESIMPULAN

1. Kebutuhan akan informasi pada keluarga yang menjadi *caregiver* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien sangat diperlukan oleh keluarga.
2. Sebagian besar keluarga yang berperan pada pasien stroke adalah keluarga seperti anak, istri, suami, orang tua, saudara atau orang yang serumah dengan orang yang mengalami sakit stroke.
3. Sebagian besar keluarga yang menjadi *caregiver* pada pasien stroke memiliki peran yang baik.
4. Edukasi merupakan hal yang keluarga perlukan dalam perawatan pasien stroke untuk memperluas pengetahuan dalam memberikan perawatan pada keluarga dengan stroke.
5. Dukungan dan peran keluarga sangat mempengaruhi proses perawatan dan pemulihan pada pasien.
6. Kendala yang dialami keluarga sebagai *caregiver* dalam perawatan pasien stroke yaitu ketergantungan dalam pemenuhan aktivitas harian/ ADL seperti kebutuhan nutrisi, cairan, kebersihan diri, berpakaian dan berhias, mobilisasi, buang air besar dan kecil, spiritual dan sosial.
7. Ada beban yang dialami keluarga selama proses perawatan pada keluarga dengan stroke.

SARAN

Hasil penelitian dalam studi literatur ini membuktikan bahwa peran keluarga sebagai *caregiver* pada pasien stroke merupakan salah satu pemenuhan fungsi keluarga sebagai penyedia kesehatan bagi anggota keluarga yang mengalami sakit. Keluarga yang berperan baik dalam upaya merawat keluarga yang lainnya akan memberikan dampak yang baik kepada anggota keluarga yang lain karena merasa diperhatikan, mendapat kasih sayang, merasa bahagia dan penuh kepuasan dalam menjalani hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E.N & Rasid, H.A. (2019). Peran Keluarga dengan Pencegahan Decubitus pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 12(1), 116-129.
- Akosile, C.O., Okoye, E.C., Nwankwo, M.J., Akosile, C.O., & Mbada, C.E. (2011). Quality of life and it's correlates in caregivers of stroke survivors from Nigerian population. *Springer Science: Qual Life Res*, 20, 1379-1384. DOI: 10.1007/s11136-011-9876-9.
- Alifudin, M. R., & Ediati, A. (2019). Pengalaman Menjadi Caregiver: Studi Fenomenologis Deskriptif pada Istri Penderita Stroke. *Jurnal Empati*, 8(1), 111-116. DOI: <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23583>.
- American Stroke Association. (2015). *What is Stroke?*. Diakses pada tanggal 29 September 2021 di https://www.strokeassociation.org/idc/groups/strokepublic/@wcm/@hcm/@sta/documents/downloadable/ucm_452860.pdf.
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Daulay, N. M., S, S., & S, N. F. (2014). Pengalaman Keluarga sebagai Caregiver dalam Merawat Pasien Strok di Rumah. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 2(3), 161–170. DOI: <https://doi.org/10.24198/jkp.v2i3.86>
- Dharma, Kusuma Kelana. (2018). *Pemberdayaan keluarga untuk Mengoptimalkan Kualitas Hidup Pasien Paska Stroke*. Yogyakarta : Deepublish.
- Fatmawati. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Dekubitus dengan Sikap dalam Pencegahan Dekubitus pada Klien CVA di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hardjono Soedigdomarto Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Skripsi.

- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Hesamzadeh, A., Dalvandi, A., Bagher Maddah, S., Fallahi Khoshknab, M., Ahmadi, F., & Mosavi Arfa, N. (2016). Family caregivers' experience of activities of daily living handling in older adult with stroke: a qualitative research in the Iranian context. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 31(3), 1–12. DOI: <https://doi.org/10.1111/scs.12365>.
- Jones, L., & Morris, R. (2012). Experiences of adult stroke survivors and their parent carers: A qualitative study. *Clinical Rehabilitation Journal*, 27(3), 272–280. DOI: 10.1177/0269215512455532.
- Kadarwati, Ulfa, R & Oktarina, E. (2019). Pengalaman Keluarga Merawat Penderita Pasca Stroke. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), Oktober 2019, pp.476-480. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.706>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018). Potret Sehat Indonesia dari Riskesdas 2018. Diakses pada tanggal 11 November 2021 di <http://www.depkes.go.id/article/view/18110200003/potret-sehat-indonesia-dari-riskesdas-2018.html>.
- Khatimah, H & Annatagia, L (2018). Hubungan Antara Dukungan Kelurga dan *Cargiver Burden* pada Family Caregiver Pasien Stroke. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/12708> diakses pada: 15 November 2021.
- Kosasih, Solehati & Purba. (2018). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasien Stroke dan Keluarga: Peran, Dukungan, dan Persiapan Perawatan Pasien Stroke di Rumah. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 8-13. DOI: <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.662>.
- Kuntjoro, Z S. (2002). Dukungan Sosial pada Lansia. Diakses pada tanggal 25 November 2021 di <http://www.e-psikologi.com/usia/160802.htm>.
- Luthfa, I. (2018). Peran Keluarga Merawat Lansia Pasca Stroke Family Role to Care Post Stroke Elderly. *Unissula Nursing Conference Call for Paper & National Conference*, 1(1), 62–69.
- Manzilati, A. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi. Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Maryam, R. S. dkk. (2011). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mozaffarian, D., Benjamin, E.J., Go, A.S., et al. (2015). Heart Disease and Stroke Statistics—2015 Update: A Report from the American Heart Association. *Circulation*, 131, e29-e322. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000152>.
- Rohmah, A.I.N & Rifayuna, D. (2021). *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 143 – 152. DOI: 10.26714/jkj.9.1.2021.143-152.
- Setyoadi. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Pasien Stroke di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Dr. Iskak Tulungagung. *Majalah Kesehatan FKUB*, 4(3), 139-148. DOI:10.21776/ub.majalahkesehatan.2017.004.03.5.
- Stuart, G. W., & Laraia, M. T. (2009). *Principles And Practice Of Psychiatric Nursing*. (10th ed). Jakarta: EGC.
- World Health Organization (WHO). (2014). *Stroke, Cerebrovascular Accident*. Diakses pada tanggal 27 September 2021 di http://www.who.int/topics/cerebrovascular_accident/en/.

